

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang maju dan berhasil sangat penting bagi kehidupan manusia, karenanya tinggi derajat seseorang tergantung pada taraf pendidikannya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Alquran surah Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.....

Demikian juga dalam surah Az-Zumar ayat 9, Allah SWT berfirman:

.... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Berdasarkan ayat-ayat di atas jelaslah perbedaan antara orang yang berilmu pengetahuan dengan orang yang tidak berilmu pengetahuan, terutama dalam menghadapi kemajuan jaman yang penuh tantangan dan cobaan. Untuk menghadapi semuanya itu maka media pendidikanlah yang dianggap salah satu media yang ampuh, selain keimanan dan ketaqwaan tentunya.

Rasa ingin tahu adalah sebuah fitrah pada diri kita yang diberikan Allah Swt. sebagai nikmat hakiki. Keinginan manusia untuk mengetahui inilah sebagai salah satu alasan Allah mengutus para Nabi dan Rasul-Nya untuk mendidik manusia ke jalan yang diridhai-Nya, mendidik kita untuk bisa mengembangkan diri dengan ilmu pengetahuan untuk dimanfaatkan ke jalan yang benar, dan fitrah rasa ingin tahu tersebut akan berkembang dengan baik. Bila dapat bimbingan dan arahan yang baik.

Bimbingan dan arahan yang dimaksud adalah pendidikan. Keluarga adalah lembaga pendidikan utama dan pertama pada seorang anak. Disamping keluarga, masyarakat adalah salah satu lembaga pendidikan informal lainnya bagi seorang anak

Sebagai makhluk sosial dan berbudaya, kita secara terus menerus cepat atau lambat akan terus mengusahakan penggalan ilmu dan penerapan teknologi melalui usaha-usaha pendidikan, penelitian dan pengembangan. Sekolah sebagai lembaga formal, adalah lembaga pendidikan kedua pada diri seorang anak. Dengan demikian ada tiga komponen atau unsur pendidikan yakni; keluarga, sekolah dan masyarakat. Pelaksanaan pendidikan di negeri ini bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia kederajat yang lebih baik dan mulia. Yang juga pada dasarnya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional, yaitu masyarakat yang adil dan makmur serta sejahtera lahir batin material dan spiritual. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (selanjutnya penulisan dengan UU No. 20 / 2003) tujuan pendidikan di negara kita adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan keterampilan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

¹Dedi Hamid, *Undang-undang Pendidikan Nasional RI*, (Jakarta; Asokadikta Darut Bahagia, 2003). hal.5

Padapelaksanaan,olehpemerintahpendidikannasionaldiselenggarakanmelaluidua jalur,yaitujalurpendidikansekolahdanjalurpendidikanluarsekolah.Namundemikian,tanggungjawabpendikantikadaksebataspemerintahdan guru saja,dalam UU No.20 / 2003 dinyatakan:

Peransertamasyarakatdalamendidikanmeliputiperanperseorang,kelompok, keluarga,organisasi,profesi,pengusaha,danorganisasikemasyarakatandalampenyelenggaraanandanpengendalianmutulayananpendidikan.”² Dengandemikiantergambarbahwaoperasionalpendidikan di Indonesia tidakterlepasdariberbagaipilihandanmembutuhkanperhatiansertatanggunjawabdarise muapihak.

Komunikasi adalah hal yang paling penting bahwa manusia perlu tetap terhubung dengan yang lain orang di dunia. Komunikasi adalah kegiatan *conveying* informasi itu melalui pertukaran pikiran, pesan, atau informasi, seperti dengan pidato, visual, sinyal, tulisan, atau perilaku. Secara umum, komunikasi dilakukan secara lisan dan dapat dipahami oleh kedua pelaku komunikasi. Untuk membuat komunikasi dihubungkan kita perlu komponen komunikasi. Paling sering komponen dari *communication* adalah bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi dalam bentuk *sound system* atau sistem suara yang dihasilkan oleh organ vokal manusia.

Era globalisasi peran bahasa internasional (bahasa Inggris) sangat penting, karena dengan bahasa kita dapat berkomunikasi dengan orang lain. Maka dari itu, kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris harus diusahakan yang sekaligus memperhatikan pengembanganpengetahuan, sikap, serta keterampilan. Ketiga segi itu

². *Ibid* hal.7

terkait menyatu dalam satu individu dan tampil dalam bentuk kreativitas. Pengembangan kreativitas dilakukan dengan mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang mengembangkan keterampilan proses. Untuk mengembangkan keterampilan proses guru perlu memilih metode, media, model pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran dengan tepat.

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat.

Oleh karena itu,

matapelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-

keterampilan tersebut agar

lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam Bahasa Inggris. Tingkat

kemampuan itu mencakup performative, functional, informational, dan

epistemic. Pada tingkat performative, orang mampu membaca, menulis, mendengarkan,

dan berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan.

Pembelajaran bahasa khususnya bahasa Inggris memiliki tujuan agar

para siswa terampil berbahasa yang mencakup masalah keterampilan berbicara,

menyimak, membaca dan menulis. Salah satu metode pembelajaran kosakata yang

dirasacukupmenarikadalahpembelajarandenganmenggunakanpermainan.Pembelajara ndenganmenggunakanpermainanakansangat efektifuntukmenjelaskan suatu pengertian iskala (abstrak) atau konsep yang sering sulit dijelaskan dengan kata-kata.

Dalam hubungannya dengan pemanfaatan media belajar pada waktuberlangsungnya proses pembelajaran, media berfungsi untuk menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran, memberikan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir (tidak verbalistik) dan ikut membantu pertumbuhan pengertian yang berakibat pula pada kosakata.

Di MTs Manba'ul Ulum, khususnya di kelas VII tahun ajaran 2014/2015 dalam hal matapelajaran Bahasa Inggris mengenai Kosakata diperoleh hasil yang kurang memuaskan.

Dari hasil evaluasi mengenai kosakata, secara umum banyak peserta didik yang memperoleh nilai kurang atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan MTs Manba'ul Ulum yaitu 61. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai ketuntasan klasikal dengan rentang nilai antara 61 sampai 100, hanya dicapai oleh 12 siswa dari 17 siswa, dan nilai rata-rata kelas adalah 59.

Dikatakan hasil belajar menurut Susilana & Riyana jika memenuhi ciri sebagai berikut: (1) belajar sifatnya disadari, dalam hal ini siswa merasa bahwa dirinya sedang belajar, timbul dalam dirinya motivasi untuk memiliki pengetahuan yang diharapkan sampai pengetahuan itu dimiliki secara permanen (retensi) betul-betul disadari sepenuhnya; (2) hasil belajar diperoleh dengan adanya proses, dalam hal ini pengetahuan diperoleh tidak secara spontanitas, instant, namun bertahap

(sequensial); (3) belajar membutuhkan interaksi, khususnya interaksi yang bersifat manusiawi, dalam hal ini terjadi komunikasi dua arah antara siswa dengan guru.³

Permasalahan mendasar tentang rendahnya hasil belajar dan daya serap siswa kelas VII pada MTs Manba'ul Ulum dikarenakan (1) kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran; (2) kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran; (3) tidak adanya media untuk membantu proses pembelajaran siswa; dan (4) rendahnya tingkat penguasaan materi yang baru dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas, maka guru menyimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas VII pada MTs Manba'ul Ulum dikarenakan pada umumnya siswa belum memahami pembelajaran bahasa Inggris mengenai kosakata. Kemampuan seseorang untuk memahami kosakata terlihat dalam kegiatan membaca dan menyimak, sedangkan kemampuan seseorang mempergunakan kosakata tampak dalam kegiatan menulis dan membaca.⁴

Rendahnya daya serap siswa tersebut, tidak semata-mata karena faktor dari siswa. Namun berkait erat dengan kegiatan pada proses pembelajaran. Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah antara siswa dengan guru seperti yang dikemukakan oleh Sagala bahwa pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, dan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.⁵

Namun sering peserta didik dihadapkan dengan pembelajaran yang menjenuhkan dan membosankan, tidak menggunakan media pembelajaran untuk

³Susilana, R dan Riyana, C. Media Pembelajaran. (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), h.67

⁴Nurgiyantoro, B. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra (Edisi ketiga). (Yogyakarta: BPF EYogyakarta, 2001), h.87

⁵Zulfa, U. Strategi Pembelajaran (Cetakan edisi revisi). (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010), h.91

menyikapi kondisi tersebut. Bertolak dari kondisi tersebut peneliti mencoba melakukan upaya perbaikan pembelajaran melalui pemanfaatan media yang tepat dan menarik bagi siswa yaitu pemanfaatan media audio visual⁶

Peneliti memiliki beberapa alasan dalam memilih media audio visual sebagai media yang dapat memudahkan siswa dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris tentang kosakata, di antaranya: (1) media audio visual merupakan media pembelajaran yang baru bagi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar; (2) media audio visual sangat praktis dalam penggunaan dan memudahkan siswa dalam pembelajaran tentang kosakata bahasa Inggris; (3) Pemanfaatan media audio visual mencakup tujuan pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, ranah psikomotorik, dan ranah afektif; dan (4) langkah-langkah dalam pemanfaatan media audio visual dibuat secara bertahap sehingga tidak menyulitkan siswa dalam mempelajari kosakata dalam bahasa Inggris.⁷

Kustandi & Sudjipto mengemukakan ada beberapa langkah yang diperlukan untuk memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran adalah pada awal pembelajaran media audio visual harus mempertunjukkan sesuatu yang dapat menarik perhatian semua siswa.⁸

Sutrisna juga mengemukakan langkah-langkah penggunaan media audio visual yaitu: (1) Mempersiapkan ruangan yang tertutup sehingga cahaya yang masuk tidak terlalu mengganggu pemutaran media; (2) Mempersiapkan *software* dan

⁶ Asyhar, R. (2011). Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2011), h.45

⁷ Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan ke-14). (Bandung: Alfabeta, 2011), h.

⁸ Kustandi, C dan Sutjipto, B. Media Pembelajaran Manual dan Digital. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h.34

hardware yang akan digunakan dalam menunjang proses pembelajaran; (3) Pastikan *software* (VCD/DVD) yang digunakan dalam menjelaskan materi, sesuai dan cocok untuk disimak oleh siswa; (4) Guru mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan video dan film yang ditampilkan; (5) Sebelum memulai pastikan juga posisi duduk siswa dalam menyimak/menonton film/video haruslah nyaman, agar siswa tidak ribut dan menyimak dengan baik; (6) Memulai pembelajaran dengan menyampaikan topik yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan teknis pembelajaran hari ini; (7) Memutar video dan mengarahkan siswa untuk menyimak (2011).⁹

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis mengambil judul MENINGKATKAN PENGUCAPAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO DI KELAS VII MTs MANBA'UL ULUM KECAMATAN ASTAMBUL KABUPATEN BANJAR.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa memiliki motivasi yang rendah dalam belajar bahasa Inggris dan dalam pengucapan kosakata.
2. Para siswa tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama mereka, sehingga membuat mereka lebih sulit untuk belajar tentang pengucapan kosakata.
3. Durasi dalam belajar bahasa Inggris terbatas per minggu.

⁹ Sutrisna, P. Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman dan Daya Tangkap Siswa dalam Menyimak Materi Pelajaran Khususnya pada Mata Pelajaran Sains. Diperoleh 8 Januari 2013, dari <http://putusutrisna.blogspot.com/2011/04/penerapan-media-audiovisual-untuk.html>

C. Perumusan Masalah

Mengacu pada gejala yang ditemukan di lapangan maka peneliti dilakukan dengan rumus masalah sebagai berikut:

1. Apakah media video dapat meningkatkan pengucapan siswa di kelas VII MTs Manba'ul Ulum Kecamatan Astambul.
2. Bagaimana kemajuan siswa dengan menggunakan media video dalam belajar pengucapan kosakata bahasa Inggris di kelas VII MTs Manba'ul Ulum Kecamatan Astambul.

D. Cara Pemecahan Masalah

Cara memecahkan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu meningkatkan pengucapan siswa dengan menggunakan media video siswa kelas VII MTs Manba'ul Ulum Kecamatan Astambul. Dengan media video ini diharapkan dapat meningkatkan pengucapan kosakata melalui media video dalam pembelajaran bahasa Inggris.

E. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan terbagi dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan melalui prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Melalui dua siklus ini dapat diamati meningkatnya pengucapan kosakata siswa kelas VII MTs Manba'ul Ulum Kecamatan Astambul tentang pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media video. Dengan demikian dapat

dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: dengan menggunakan media video dapat meningkatkan pengucapan kosakata bahasa Inggris siswa kelas VII MTs Manba'ul Ulum Kecamatan Astambul.

F. Tujuan Penelitian

Pada sub ini akan dibahas tentang tujuan penelitian secara ringkas sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pengucapan kosakata siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris di kelas VII MTs Manba'ul Ulum Kecamatan Astambul Tahun pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui kemajuan siswa dengan menggunakan media video dalam belajar pengucapan Bahasa Inggris di kelas VII MTs Manba'ul Ulum Kecamatan Astambul.

G. Manfaat Penelitian

Pada sub ini akan diuraikan mengenai manfaat dari hasil penelitian sebagai berikut:

a. Guru

Bagi guru bahasa Inggris, terutama di MTs Manba'ul Ulum Kecamatan Astambul dapat menggunakan media video dalam mengajar bahasa Inggris. Mereka dapat menggunakan media video untuk meningkatkan kemampuan pengucapan kosakata siswa. Guru dapat menggunakan video dengan mengirimkan materi pelajaran kepada siswa. Mudah-mudahan membuat siswa lebih tertarik dengan guru dan mudah untuk menangkap bahan.

b. Siswa

Para siswa, terutamasiswa kelas VII MTs Manba'ul Ulum Kecamatan Astambul Tahun pelajaran 2014/2015 diharapkan untuk berlatih belajar pengucapan bahasa Inggris sendiri dengan menggunakan media video. Mereka dapat belajar dengan dirinya sendiri di rumah ketika mereka menonton film atau video Inggris seperti ketika mereka belajar di sekolah. Mudah-mudahan itu dapat membantu siswa untuk memecahkan masalah mereka dalam belajar pengucapan kosa kata bahasa Inggris.

H. Definisi Operasional

1. Kosa kata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbendaharaan kata.
2. Bahasa Inggris yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media komunikasi utama bagi masyarakat di negara Inggris yang diajarkan pada siswa kelas VII MTs Manbaul Ulum.
3. Media video yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media yang menampilkan suara dan gambar.